

PGSD

**Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

Jurnal Ilmiah

KONTEKSTUAL



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Atikah Mumpuni, M.Pd

MANAGING EDITOR

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

Yuni Suprpto, M.Pd (Universitas Peradaban, Bumiayu)

Agung Nugroho, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto)

Diah Sunarsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes)

Sasi Mardikarini, M.Pd (Universitas Doctoral Nugroho Magetan, Magetan)

Dian Ikawati Rahayuningtyas, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Devy Riri Yuliyani, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Sari Yustiana, M.Pd (Universitas Sultan Agung, Semarang)

PRINCIPAL CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, M.T

SUPPORT CONTACT

Sodik Kirono, M.Kom

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Dr. Nina Oktarina, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponegoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283)
6199000

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugrahnya sehingga jurnal edisi kali ini dapat terbit. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen/peneliti/profesi yang telah mengirimkan artikelnya kepada dewan redaksi untuk dapat dipublish pada jurnal yang kami kelola. Semua artikel yang masuk kepada dewan redaksi telah melalui proses review oleh mitra bestari dan tim dewan redaksi, segala proses revisi dan redaksional juga telah dilakukan oleh penulis sebelum jurnal ini diterbitkan. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca / peneliti yang dikirimkan sangat kami harapkan demi melakukan pembenahan jurnal yang kami kelola. Akhir kata kami menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini.

Wassalamualaikum wr wb.

Ketua Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP Sari Yustiana ¹ , Rida Fironika Kusumadewi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)	1-6
Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Alam Lukolo Kebumen Johar Alimuddin ¹ , Eli Istingayatun Yatmi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Cilacap)	7-11
Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatirokeh) Diah Sunarsih ¹ , Yuli Suniarti ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	12-18
Pengembangan Media Monopoli Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Di Sekolah Dasar Bangkit Joko Widodo ¹ , Binti ‘arifatul Hanifah ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho)	19-28
Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Fitriyani ¹ , Budi Adjar Pranoto ² , Rizki Umi Nurbaeti ³ (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	29-35
Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau Tuba Andriyani ¹ , Didik Tri Setyoko ² (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	36-42
Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat Laelia Nurpratiwiningsih ¹ , Moh Jauharul Maknun ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	43-48
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Mohammad Liwa ¹ , Desi Novita ² , Awal Nur Kholifatur Rosyidah ³ (¹)Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram ² SDN 37 Cakranegara, Mataram ³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)	49-57
Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Sasi Mardikarini ¹ , Fahrudin Hamdani ² , Cahyaning Tyas ³	

(^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan) 58-65

Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA
SD

Fembriani¹

(^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana) 66-75

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH ALAM LUKULO KEBUMEN

Johar Alimuddin¹, Eli Istingayatun Yatmi²,

¹) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Cilacap, Indonesia

²) Sekolah Alam Lukulo, Kebumen, Indonesia

e-mail: *¹joharalimuddin@gmail.com, ²anismaka3@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah alam Lukulo Kebumen menerapkan pendekatan kontekstual dalam pelaksanaan pembelajarannya. Outing dan live in merupakan kegiatan yang menerapkan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji kegiatan outing dan live in yang dilaksanakan di sekolah alam Lukulo. Tujuh indikator pendekatan kontekstual yang digunakan yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi. Penilaian autentik terpenuhi dalam kegiatan outing dan live in. Dengan pendekatan kontekstual anak memiliki banyak pengalaman sehingga mereka mendapatkan banyak pelajaran. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang optimal dan pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal pula.

Kata kunci: *Kontekstual, Sekolah Alam, Lukulo, Kebumen*

Abstract

The Lukulo Kebumen natural school applies a contextual approach to the implementation of its learning. Outing and live in are activities that apply a contextual approach. This study uses a qualitative approach that examines outing and live in activities carried out at the Lukulo natural school. Seven indicators of the contextual approach used are constructivism, inquiry, asking questions, learning community, modeling, reflection. Authentic assessment is fulfilled in outing and live in activities. With a contextual approach children have a lot of experience so they get a lot of lessons. This has an impact on optimal learning and achieving optimal learning goals.

Keywords: *contextual, Nature School, Lukulo, Kebumen*

PENDAHULUAN

Sekolah alam Lukulo merupakan sekolah yang berbasis alam yang membentuk generasi berkarakter mulia melalui pendidikan kreatif yang berwawasan lingkungan. Lokasi Sekolah alam Lukulo Kebumen berada di kawasan pabrik aspal di desa Karangpoh Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Sekolah alam Lukulo mempunyai tagline “Birukan langit, Hijaukan Bumi”. Letak sekolah yang berdekatan dengan wilayah pabrik merupakan salah satu alasan untuk menggemakan slogan Birukan Langit Hijaukan Bumi ini. Tagline ini mengajak kita untuk melestarikan alam, memanfaatkan alam dengan bijak dan tidak merusaknya.

Sekolah alam Lukulo dengan konsep alamnya memanfaatkan alam sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Alam merupakan laboratorium yang luas bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tidak membatasi peserta didik dengan lingkungan alam ataupun lingkungan sosial di sekitarnya. Pembelajaran tidak selalu harus dilaksanakan di kelas tetapi bisa di luar kelas. Ruang kelas dengan segala isinya, gedung sekolah dengan kelengkapannya, halaman sekolah dengan pagar dan lapangan upacara terdapat ayat-ayat matematika, IPA, dan ayat-ayat pengetahuan lainnya [1].

Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan baik

lingkungan alam maupun lingkungan sosial identik dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks (relevansi dan manfaat) di mana materi tersebut digunakan [2].

Perlunya pembelajaran kontekstual diterapkan dalam pembelajaran dikarenakan sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal [3]. Pengetahuan yang diperoleh dari hafalan tidak lebih bermakna dibandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh langsung oleh siswa dari pengalamannya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar seyogianya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh banyak pengalaman dari banyak aktifitas bukan sekedar menghafal pengetahuan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa akan semakin banyak pula siswa tersebut belajar.

Siswa akan lebih tertarik apabila yang mereka pelajari dekat dengan dunia mereka. Lingkungan nyata yang dimiliki oleh siswa memiliki peranan yang penting untuk pembangunan pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran [4]. Materi pembelajaran dikaitkan dengan keadaan dan tempat yang dekat-dekat dahulu baru kemudian diperkenalkan dunia yang semakin luas secara bertahap sangat cocok untuk siswa Sekolah Dasar. Pengalaman siswa Sekolah Dasar yang masih berkisar didaerah tempat tinggalnya merupakan salah satu alasannya.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual menyebabkan pengajaran tidak hanya mentransformasi pengetahuan dari seorang guru ke siswa dengan menghafal sejumlah konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, tetapi lebih menekankan pada memfasilitasi siswa mencari kemampuan untuk hidup (kecakapan hidup) pada apa yang mereka pelajari [5]. Melalui pembelajaran kontekstual siswa tidak hanya fokus pada

aspek kognitif tetapi juga mengarah pada aspek afektif dan psikomotor.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam Lukulo sudah menerapkan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual di sekolah alam Lukulo diterapkan pada kegiatan Outing dan Live in. Pembelajaran dilaksanakan di luar sekolah dan siswa menginap di rumah warga ketika kegiatan live in. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual di sekolah alam Lukulo merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

KAJIAN TEORI

Pendekatan kontekstual mempunyai pandangan bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka dapat menangkap makna dalam materi yang mereka terima dan dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki [6]. Pembelajaran yang tidak ada manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari siswa merupakan pembelajaran yang tidak menarik sebab untuk apa dipelajari jika tidak akan ada manfaatnya.

Pada saat mengajar guru hendaknya menyiapkan bahan ajar yang kontekstual agar siswa mampu menangkap makna dari pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan ajar berbasis kontekstual sebagai media pembelajaran adalah bahan ajar yang berisikan kumpulan informasi mengenai suatu materi dan aplikasinya dalam berbagai bidang [3]. Selain bahan ajar guru juga dapat merancang pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas di lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran di luar kelas tersebut membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan di luar sekolah. Interaksi yang terjadi merupakan sebuah pembelajaran karena siswa mengalaminya langsung. Pengalaman ini yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Belajar secara kontekstual berarti siswa diarahkan untuk belajar melalui mengalami bukan menghafal. Manusia menciptakan atau mengkomunikasikan pengetahuan saat mereka berusaha memberi makna pada pengalaman mereka [3]. Pembelajaran yang dikaitkan dengan

kehidupan nyata tidak hanya sekedar hafalan sebab siswa membangun kebermaknaannya dari apa yang sudah dilakukan, sesuai dengan pengalamannya.

Pada pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual guru bertugas sebagai fasilitator bukan lagi sebagai sumber belajar. Sumber dan media belajar bisa apa saja yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebab pelaksanaan pembelajaran tidak selalu di dalam ruang kelas. Pendekatan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan diinginkan oleh siswa. Di kelas kontekstual, guru tuganya membantu siswa mencapai tujuan mereka.[5]

Pembelajaran dikatakan kontekstual jika memenuhi indikator pembelajaran kontekstual. Tujuh indikator tersebut yaitu konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian Autentik. [7]

Kurikulum Sekolah alam pada prinsipnya berpijak pada kurikulum pendidikan nasional yang dikembangkan dan diperdalam dengan menggunakan Al-Qur'an dan As-sunah sebagai fondasi dengan prinsip *think globally act locally*, artinya kurikulum sekolah alam berpikir untuk mempersiapkan generasi yang dapat bersaing dalam dunia global saat ini namun dalam proses pendidikan yang diselenggarakan menggunakan *insitu development* atau kearifan lokal sehingga siswa dapat mendayagunakan potensi daerahnya [8] Safar.

Pendidikan di sekolah alam yang dilandasi kearifan lokal untuk dapat mendayagunakan potensi daerah sejalan dengan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah alam sudah sesuai dengan pembelajaran kontekstual. Salah satu buktinya adalah pembelajaran di sekolah alam tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas, bahkan pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji kegiatan outing dan live in yang

dilaksanakan di sekolah alam Lukulo. Responden dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa sekolah alam Lukulo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman[9]. Langkah yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, langkah analisis data tersebut dilakukan secara dinamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dapat memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar yang saat ini dilaksanakan dengan tematik integratif sangat sesuai dengan pendekatan kontekstual. Siswa dapat belajar semua mata pelajaran dari lingkungan di sekitar sekolah secara terintegrasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah alam Lukulo sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan kehidupan nyata. Kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Outing dan Live in.

Kegiatan outing yang pernah dilakukan salah satunya yaitu outing ke LIPI Karangsembung Kebumen. Pada saat outing di LIPI siswa dikenalkan tentang batuan batuan yang ada di daerahnya yaitu Kebumen. Dari kunjungan tersebut siswa belajar tentang bumi dan perubahannya selama bertahun-tahun. Siswa bisa juga melihat contoh batuan-batuan yang ada di wilayah Kebumen. Karena masih di sekitar kebumen hal tersebut tidak asing bagi siswa dengan begitu siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang dipelajari.

Kegiatan outing lain yang pernah dilakukan di Sekolah Alam Lukulo yaitu kegiatan berkunjung ke Balai Desa Karangpoh. Siswa berinteraksi langsung dengan kepala desa dan perangkat desa di Balai desa. Siswa belajar tentang Struktur organisasi di desa, dan tugas-tugas kepala desa dan perangkat desa. Jika suatu hari ada siswa yang menjadi kepala desa atau perangkat desa mereka sudah mengetahui tugas apa yang harus dilakukannya.

Kegiatan lain yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual di sekolah alam Lukulo adalah *live In*. Kegiatan *live in* merupakan kegiatan tinggal atau menginap di rumah seseorang. Siswa mengikuti kegiatan orang tua ditempat siswa menginap. Siswa tidak hanya mengikuti dan melihat tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan atau pekerjaan orang tua tersebut. Misalnya siswa menginap di rumah orang yang memproduksi Gulajahe maka siswa akan mengikuti keseharian orang tua tersebut. Mulai dari bangun tidur, sampai pada bagian membuat gula jahe. Siswa ikut terlibat langsung dalam pembuatan gula jahe. Jadi siswa belajar dari pembuat gula jahe secara langsung.

Salah seorang guru menyatakan “Siswa ikut membantu tapi yang ringan-ringan. Pada saat di pembuatan gula jahe siswa juga belajar mengemas gula jahe tersebut. Setelah pulang dari live ini siswa juga ikut memasarkan gula jahe yang sudah di kemas” [10]. Dari kegiatan *live in* siswa dapat mengambil banyak pelajaran dari pembuat gula jahe tidak hanya dari cara membuat jahe tetapi juga dari semangat dan keseharian si pembuat gula jahe tersebut.

Siswa juga merasa senang dengan kegiatan outing dan live in. Ketika ditanya apakah senang dengan kegiatan outing siswa menjawab “Senang. Asik bisa jalan-jalan, bisa bermain sambil belajar” [11]. Kegiatan yang dilakukan di luar sekolah membuat siswa merasa senang. Siswa bisa belajar sekaligus bermain di tempat yang baru di luar sekolah.

Kegiatan outing dan live in yang dilakukan di sekolah alam Lukulo membuktikan bahwa sekolah alam Lukulo sudah melaksanakan pendekatan kontekstual. Mengacu pada 7 komponen yang dikemukakan oleh Muchlis mengenai pendekatan kontekstual kegiatan outing dan live in didalamnya sudah mencakup 7 komponen tersebut. Konstruktivisme dalam pelaksanaan outing dan live in di tunjukkan dengan mengaitkan pembelajaran kehidupan nyata sehingga apa yang dipelajari bermanfaat untuk siswa. Komponen Inkuiri terpenuhi karena pengetahuan yang diperoleh siswa adalah hasil menemukan sendiri bukan teori yang diajarkan guru di kelas.

Komponen bertanya terlaksana dengan baik. Kegiatan di luar sekolah pasti membuat peserta didik ingin tahu tentang apa yang ditemui dan apa yang akan dilakukan. Komponen komunitas belajar juga dilaksanakan dengan baik pada saat live in siswa tidak sendirian tetapi berkelompok dengan beberapa siswa lainnya. Kegiatan lain di sekolah alam Lukulo yang berkiatan dengan komunitas belajar adalah outbound berkelompok. Komponen pemodelan terpenuhi dari guru yang selain sebagai fasilitator juga sebagai teladan bagi siswa di sekolah. Melalui pelaksanaan live in siswa juga belajar dari model, modelnya adalah orang tua ditempat mereka menginap. Dalam kasus live in pembuatan gula jahe model belajarnya adalah orang tua pembuat gula jahe. Komponen yang berikutnya refleksi terpenuhi karena siswa mempunyai sikap yang lebih baik setelah kegiatan outing dan live in. Artinya siswa melakukan refleksi setelah kegiatan tersebut dilakukan dan mencontoh kegiatan yang baik dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasan buruk yang dilakukan. Misalnya yang tadinya bangun siang menjadi bangun pagi setelah menginap di tempat orang tua yang bangun pagi dan langsung melakukan aktivitas (bekerja). Komponen berikutnya terkait penilaian adalah penilaian autentik jelas sekali terpenuhi oleh sekolah alam Lukulo. Penilaian yang dilakukan di sekolah Alam lukulo menggunakan penilaian portopolio dan selain rapot angka ada juga rapot narasi.

Kegiatan outing dan live in yang dilaksanakan di sekolah alam Lukulo merupakan kegiatan yang memenuhi komponen pendekatan kontekstual. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar sekolah dan melibatkan masyarakat, artinya sekolah tidak membatasi kehidupan siswa dengan kehidupan sebenarnya. Anak mempunyai pengalaman yang banyak dari banyak pengalaman tersebut mereka mendapatkan banyak pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau sekolah dapat membuang rasa jenuh dan bosan ketika belajar di kelas. Suasana baru di luar kelas dapat menambah semangat siswa dalam belajar. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang optimal dan

pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal pula. Banyaknya dampak yang positif dari kegiatan pembelajaran kontekstual guru seyogianya merencanakan pembelajaran yang kontekstual dan dilakukan di luar kelas atau sekolah.

SIMPULAN

Sekolah Alam Lukulo telah melaksanakan pendekatan kontekstual dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kegiatan outing dan live in telah memenuhi komponen pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Guru di sekolah lain perlu merencanakan pembelajaran kontekstual agar anak tidak bosan belajar di kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

REFERENCES

- [1]. Elanie B. Johnson, 2009, *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Mizan Media Utama, Bandung
- [2]. Yogiswari, N.P., Suarni, N.K., Suastra, I.W., 2019, Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multiple Intelligences Gardner Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, No.3 Vol.9, pp.112-121 [online] available at http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/download/2916/1542
- [3]. Baka, T.A., Laksana, D.N.B., Dhiu, K.D., 2018, Konten Dan Konteks Budaya Lokal Ngada Sebagai Bahan Ajar Tematik Di Sekolah Dasar, *Journal of Education Technology (JET)*, No.2 Vol.2, pp.46-55 [online] available at <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/16181/11494>
- [4]. Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif– Progresif*, Kencana Prenada Media : Jakarta
- [5]. Suastika, I.K., Rahmawati, A., 2019, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual, *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*, No.2 Vol.4, pp.58-61 [online] available at <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/1230/pdf>
- [6]. S, M. Zulela., 2014, Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar, *Mimbar Sekolah Dasar*, No.1 Vol.1, pp.83-91 [online] available at <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/12/953>
- [7]. Muslich, M., 2012, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara: Jakarta.
- [8]. Safar, M.P., 2016, Implementasi Kurikulum Sekolah Alam dalam Menjawab Tantangan Abad 21, *International Conference of Moslem Society*, Vol.1 pp.94-104 [online] available at <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/icms/article/view/1830/1585>
- [9]. Miles, M.B., Huberman, A.M., Saldana, J., 2014, *Qualitative Data Analysis 3rd edition*, Thousand Oaks, CA
- [10]. Shodiq, M.N.S.P., 2019, *Wawancara*.
- [11]. Talita, 2019, *Wawancara*.